

PENGABDIAN MASYARAKAT

DAKWAH MELALUI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM

PENYEMBUHAN PENYAKIT



Oleh : Drs.Mukhammad Sahlan .M.Si.

NIP. 196805011993031006

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN KALIJAGA

2020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur bagi Allah swt. yang telah melimpahkan kekasih dan penyayang kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada suritauladan ummat manusia, rasulullah Muhammad saw., keluarganya, sahabat-sahabatnya dan semua ummat pengikutnya .Amin

Atas ilmu dan berkah yang diberikan Allah swt, penulis dapat melaksanakan pengabdian masyarakat dengan menginterkoneksi ilmu agama dan ilmu pengobatan yang bermanfa'at bagi masyarakat. Pelaksanaan pengabdian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu terselenggarakannya pengabdian masyarakat ini..

Akhirnya, hanya kepada Allah-lah kita bersandar dan pasrahkan diri seraya memohon keridloan-Nya, semoga Allah senantiasa mengkabulkan tujuan orang-orang yang berbuat kebaikan. Amiiin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2020

Penyusun;

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si

NIP. 19680501199303 1006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT TUGAS PENGABDIAN	ii
SURAT TERDAFTAR PENGOBAT TRADISIONAL (STPT).....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Islam Sebagai agama Dakwah.....	1
B. Dakwah Melalui Komunika Antar Pribadi.....	3
BAB II. MATERI DAKWAH ANTAR PRIBADI DALAM	
PENYEMBUHAN PENYAKIT	
A. Sabar Terhadap Cobaan Penyakit.....	6
B. Tawakkal Kepada Allah SWT.....	7
C. Ikhlas Terhadap Musibah.....	9
BAB III PELAKSANAAN DAKWAH MELALUI KOMUNIKASI	
ANTAR PRIBADI DALAM PENYEMBUHAN PENYAKIT... ..	
13.	
BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Islam Sebagai Agama Dakwah

Islam adalah agama dakwah sebagaimana agama-agama besar dunia lainnya. Menurut Thomas W. Arnold, dimasukkannya agama Islam ke dalam kategori agama dakwah karena di dalam ajaran agama Islam terdapat nilai-nilai yang memerintahkan kepada ummatnya untuk menyebarluaskan ajara agama tersebut agar diterima dan diyakini kebenarannya oleh orang lain (Nawawai Rambe, pent.1985:1).

Setiap muslim berkewajiban melakukan kegiatan dakwah (QS, 3:104), dan Rasulullah saw. Merupakan suritauladan pertama dan utama bagi setiap muslim dalam melakukan dakwahnya. Hal ini disebabkan ka rena sejak Muhammad saw. dipilih Allah swt. menjadi utusan-Nya, Beliau senantiasa menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada orang lain, meskipun tidak selamanya berjalan mulus (sering mendapat gangguan dan tantangan). Sepeninggal Beliau, kegiatan dakwah dilanjutkan oleh pengikut-pengikutnya (ummat islam) sebagai perwujudan pelaksanaan tugas suci memenuhi perintah Allah swt.

Pada kenyataannya, sejak dari jaman dahulu sampai sekarang, tersebarnya agama Islam ke pelososk penjuru dunia ini adalah disebabkan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umat islam sendiri. Masalah klasik yang senantiasa muncul di permukaan adalah adanya ajumlah mayoritas ummat islam yang tidak sebanding dengan kwalitas yang dimilikinya. Hal ini tidak hanya menjadi buah bibir, akan tetapi sudah menjadi buah fikir yang serius, bagaimana seharusnya alternatiff-alternatif pemecahannya yang baik.

Berbagai cara /pola kegiatan dakwah dapat dicoba untuk dilaksanakan seiring perkembangan zaman yang cepat. Perkembangan Ilmu Pengetahuan di bidang Teknologi Informasi telah menjadikan persoalan baru bagi umat manusia. Sebagian dari mereka memang dapat menyesuaikan diri (*welladjusted*), tapi tidak sedikit dari umat manusia yang gagal (*maladjusted*) dalam merespon perkembangan teknologi informasi ini. Agama disampaikan melalui / dengan menggunakan media teknologi informasi ini memang dapat menjangkau audiens yang luas dan banyak, akan tetapi pesan yang disampaikan tidak mendalam, sehingga mereka baru disentuh dari aspek kognitifnya saja.

Pada saat ini, bagi sebagian cendekiawan merupakan masa “*keruhanian*”, di mana akan dapat disaksikan kegairahan baru umat manusia dalam meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya. Kecenderungan ini bagi banyak orang merupakan bukti kebenaran pandangan terhadap keseimbangan hidup manusia antara material dan spiritual (Nurcholis Madjid dalam A. Muis, 2001:v). Fenomena munculnya kegairahan umat manusia untuk kembali kepada ajaran agamanya, tentunya harus direspon dengan variasinya model / bentuk kegiatan dakwah.

Salah satu dari bentuk / model dakwah adalah dengan melalui Komunikasi Antar Pribadi (*antar personal communication*). dengan model / bentuk tersebut out-put nya akan lebih mendalam secara psikologis bagi individu sehingga secara kualitas keberagamaannya akan semakin kuat. Efektivitas dakwah melalui komunikasi Antar Pribadi ini akan terlihat pada lima indikator, yaitu: menimbulkan pengertian; pengaruh pada sikap; hubungan yang makin baik dan tindakan (Stewart L.Tubs dan Sylvia Moss dalam Jalaluddin Rakhmad, 1991:13).

Atas dasar itulah penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat , mengenahi bagaimana berdakwah melalui komunikasi antar pribadi yang dilakukan dalam kegiatan penyembuhan penyakit.

B. Dakwah Melalui Komunikasi Antar Pribadi.

Dakwah merupakan setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, untuk menyeru, memanggil, mengajak manusia agar mereka mau beriman dan menta'ati perintah Allah swt. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak islamiyah (Nasaruddin Latif, 1971:11).

Komunikasi, menurut Hovland merupakan suatu proses dimana seorang individu (komunikator) mengoperkan perangsang (biasanya lambing-lambang atau bahasa) untuk mengubah tingkah laku individu-individu lain (kamunikan) (Sunarjo,1983:13).

Dengan demikian, pada dasarnya dakwah sama dengan komunikasi dilihat dari proses kegiatannya. Sedangkan yang membedakan di antara ke duanya adalah masalah pesan yang disampaikan. Dalam kegiatan dakwah, pesan harus berdasarkan pada sumber ajaran agama Islam, yairu Al-Qur'an dan Hadits.

Proses komunikasi yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah bentuk komunikasi antar pribadi (Antar Personal Communications). Hal ini dimaksudkan agar dakwah dapat lebih efektif karena sasaran dakwahnya adalah orang-orang yang sedang mengalami musibah penyakit. Dakwah dengan melalui komunikasi pribadi ini , Da'I akan lebih dapat mempengaruhi secara psikologis mad'u (pasien).

Nilai lebih dari pelaksanaan dakwah melalui komunikasi antar pribadi in dapat disebutkan, antara lain sebagai berikut:

1. Da'i akan lebih dapat mengenal latar belakang (frame of reference) mad'u (pasien) karena yang terlibat berkomunikasi bersifat individu sehingga pesan dakwah yang diformulasikan da'I ke dalam lambing (bahasa) akan mudah di mengerti oleh mad'u dan sekaligus kesalahfahaman pemaknaan terhadap pesan dakwah tersebut dapat diminimalisir.
2. Dalam suasana *homopily*, berdialog secara "*face to face*" yang melibatkan aspek psikhis, akan menumbuhkan rasa senang di antara da'I dan mad'u. Tumbuhnya suasana rasa senang ini akan meniadakan munculnya rasa kejenuhan da'I dalam menyampaikan dan mad'u dalam menerima pesan dakwah.
3. Da'I dapat mengembangkan pendekatan parsuasif sehingga pesan dakwah dapat mendorong sikap keagamaan mad'u. Pendekatan dengan manipulasi psikologis mad'u ini mendorong pesan dakwah tidak hanya sampai ke dataran *cognitif* akan tetapi juga sampai ke dataran *affectif* dan dataran *psikomotorik* mad'u sebagai sasaran dakwah yang seolah-olah didasarkan atas kemauannya sendiri.
4. Proses pelaksanaan dakwah dapat bersifat dialogis, artinya antara da'I dan mad'u sudah saling mengenal kepribadian (konsep diri). Hal ini akan menumbuhkan hubungan sosial yang baik antara da'I dan mad'u sehingga menghilangkan jarak sosial di antara keduanya. Adanya hubungan sosial yang baik antara da'I dan mad'u maka penyampaian pesan dakwah dapat berlangsung secara berkesinambungan.
5. Munculnya pengertian yang benar terhadap pesan dakwah, tumbuhnya kesenangan dalam berinteraksi, tumbuhnya sikap positif dan menciptakan

hubungan sosial yang baik antara da'I dan mad'u sebagai akibat pesan dakwah disampaikan melalui komunikasi interpersonal, yang terpenting adalah kesediaan bertindak/berperilaku mad'u untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Pertimbangan-pertimbangan psikologis dalam komunikasi interpersonal, pesan dakwah yang berwujud nilai-nilai ajaran agama Islam dapat terinternalisasikan ke dalam diri mad'u sebagai kader dakwah dan mereka dapat menerima dan melaksanakan ajaran agama Islam secara sukarela (ikhlas) serta menimbulkan rasa memiliki (*handarbeni, sense of belonging*) yang tinggi terhadap agama Islam.

BAB II

MATERI DAKWAH ANTAR PRIBADI DALAM PENYEMBUHAN PENYAKIT

Sifat dan karakter manusia banyak digambarkan dalam Al-Quran, antara lain biasanya jika manusia diberi rahmat karunia dari Allah swt biasanya mereka malah menjauhkan diri terhadap Tuhan-Nya, dan jika merka diberi /ditimpakan suatu musibah, maka akan lebih cenderung/banyak berdoa kepada-Nya (QS,41:51)

Ketika seseorang sedang ditimpa musiba penyakit, maka ia akan mudah untuk diajak mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menajuhi larangan-larangan-Nya. Dengan demikian, maka materi dakwah yang disampaikan akan disesuaikan dengan kondisi seseorang yang sedang menerima musibah penyakit.

A. Sabar Terhadap Cobaan Penyakit.

Istilah sabar berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti menaggung atau menahan sesuatu (Ahamd Hadi Yasin, 2012: 11). Sabar berari menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridlo Allah swt. Salah satu bentuk yang tidak disukai sesorang tetapi pasti suatu saat akan terjadi pada dirinya adalah sakit yang tidak kunjung sembuh.

Pada hakekatnya, sabar ibarat ma'rifat, dan amal perbuatan adalah buah yang dihasilkan dari ma'rifat tersebut. Hal ini hanya dapat diketahui dengan memahami terlebih dahulu kedudukan-kedudukan yang membedakan antara Malaikat, manusia dan binatang. Sabar adalah cirri/ karakter khas yang dimiliki manusia.

Kesabaran merupakan perkara yang dicintai Allah swt dan mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi-Nya. Sikap sabar dalam diri seseorang akan tampak ketika ia sedang tertimpa musibah atau cobaan. Semua cobaan maupun musibah bagi

orang yang beriman pada hakekatnya adalah merupakan tiket masuk surganya Allah swt.

Salah satu bentuk sabar dalam kehidupan umat manusia adalah sabar ketika menerima musibah dan salah satu dari bentuknya adalah ketika tertimpa sakit, kecelakaan, kematian (Amru Muhammad Kholid, 2007:32). Sabar menerima musibah adalah tidak menyalahkan orang lain, apa lagi menyalahkan Allah swt. atas apa yang terjadi pada dirinya.

Sebagai seorang muslim, tentunya apa yang terjadi pada dirinya hendaknya diserahkan kepada Allah dan merasa yakin, bahwa dia milik Allah dan akan kembali kepada-Nya, sebagaimana firman Allah swt:

(yaitu), orang-orang yang apabila menimpa kepada mereka suatu musibah, mereka berkata: sesungguhnya kami ini dari Allah dan sesungguhnya kepada-Nya lah kami semua akan kembali (Q.S, 02:156).

B. Tawakkal Kepada Allah swt.

Tawakal berasal dari bahasa arab "*at tawakul*" yang di bentuk dari kata *wakala*, artinya menyerahkan, mempercayai, atau mewakilkan, bersandar kepada dinding. Jadi pengertian tawakal secara istilah adalah rasa pasrah hamba kepada Allah swt yang di sertai dengan segala daya dan upaya mematuhi, setia dan menunaikan segala perintahNya. Orang yang mempunyai sikap tawakal akan senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya. Hal ini karena ia menyadari bahwa keberhasilan itu di dapatkan atas izin dan kehendak Allah. Sementara itu, jika mengalami kegagalan orang yang mempunyai sifat tawakal akan senantiasa merasa ikhlas menerima keadaan tersebut tanpa merasa putus asa dan larut dalam kesedihan karena ia menyadari bahwa segala keputusan Allah pastilah terbaik

Sikap tawakal harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari setiap muslim.
Sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari dicapai dengan motivasi sebagai berikut.

- 1.Yakin bahwa Allah sebagai penguasa alam semesta.
- 2.Tahu keutamaan dari sikap tawakal
- 3.Menyadari bahwa manusia banyak kekurangan (yang sempurna hanyalah Allah).

Dalam bertawakal hendaknya kita serahkan semuanya kepada allah SWT, hal ini diperintahkan Allah dalam surat al-maidah ayat 23 sebagai berikut :

23 المائدة سورة * مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِن فَتَوَكَّلُوا اللَّهَ وَعَلَى

Artinya : “ dan hanya kepada allah hendaknya kamu bertawakal jika kamu benar-benar orang yang beriman.

Pengertian Tawakal – Tawakal HUKUMNYA WAJIB

Dari ayat di atas maka dapat di fahami bahwa tawakal kepada allah swt hukumnya wajib, mengapa ? semua manusia sebenarnya bertawakal, Cuma tidak seluruhnya bertawakal kepada allah. Ada yang bertawakal kepada benda keramat, manusia, dukun, jin dan sebagainya, hal ini yang harus di luruskan.

رَبُّكَ وَمَا عَلَيْهِ وَتَوَكَّلْ فَأَعْبُدْهُ كُلُّهُ الْأَمْرُ يُرْجَعُ وَإِلَيْهِ وَالْأَرْضُ السَّمَاوَاتِ غَيْبٌ وَلِلَّهِ

123 هود سورة * تَعْمَلُونَ عَمَّا يُغَاوِلُ

Artinya : dan kepunyaan allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nyalah di kembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepadaNya . dan sekali-sekali tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.

C. Ikhlas Terhadap Musibah

Ikhlas artinya memurnikan tujuan bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dari hal-hal yang dapat mengotorinya. Dalam arti lain, ikhlas adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dalam segala bentuk ketaatan.

Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran dan menjadikan sesuatu bersih tidak kotor. Maka orang yang ikhlas adalah orang yang menjadikan agamanya murni hanya untuk Allah saja dengan menyembah-Nya dan tidak menyekutukan dengan yang lain dan tidak riya dalam beramal.

Sedangkan secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah saja dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Memurnikan niatnya dari kotoran yang merusak.

Ikhlas adalah buah dan intisari dari iman. Seorang tidak dianggap beragama dengan benar jika tidak ikhlas. Katakanlah: “Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Al-An’am: 162). Surat Al-Bayyinah ayat 5 menyatakan, “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Ikhlaslah dalam beragama; cukup bagimu amal yang sedikit.”

Tatkala Jibril bertanya tentang ihsan, Rasul ﷺ berkata, “Engkau beribadah kepada Allah seolah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah melihatmu.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak menerima amal kecuali dilakukan dengan ikhlas dan mengharap ridha-Nya. Cara belajar Ikhlas

Semoga Allah mengaruniakan kepada kita hati yang ikhlas. karena betapapun kita melakukan sesuatu hingga bersimbah peluh berkuah keringat, habis tenaga dan terkuras pikiran, kalau tidak ikhlas melakukannya, tidak akan ada nilainya di hadapan Allah. Bertempur melawan musuh, tapi kalau hanya ingin disebut sebagai pahlawan, ia tidak memiliki nilai apapun. Menafkahkan seluruh harta kalau hanya ingin disebut sebagai dermawan, ia pun tidak akan memiliki nilai apapun. Mengumandangkan adzan setiap waktu shalat, tapi selama adzan bukan Allah yang dituju, hanya sekedar ingin memamerkan keindahan suara supaya menjadi juara adzan atau menggetarkan hati seseorang, maka itu hanya teriakan-teriakan yang tidak bernilai di hadapan Allah, tidak bernilai!

Ikhlas, terletak pada niat hati. Luar biasa sekali pentingnya niat ini, karena niat adalah pengikat amal. Orang-orang yang tidak pernah memperhatikan niat yang ada di dalam hatinya, siap-siaplah untuk membuang waktu, tenaga, dan harta dengan tiada arti. Keikhlasan seseorang benar-benar menjadi amat penting dan akan membuat hidup ini sangat mudah, indah, dan jauh lebih bermakna.

Apakah ikhlas itu? Orang yang ikhlas adalah orang yang tidak menyertakan kepentingan pribadi atau imbalan duniawi dari apa yang dapat ia lakukan. Konsentrasi orang yang ikhlas cuma satu, yaitu bagaimana agar apa yang dilakukannya diterima oleh Allah SWT. Jadi ketika sedang memasukan uang ke dalam kotak infaq, maka fokus pikiran kita tidak ke kiri dan ke kanan, tapi pikiran kita terfokus bagaimana agar uang yang dinafkahkan itu diterima di sisi Allah.

Setiap amal itu tergantung kepada niatnya. Rasulullah bersabda:

"Sesungguhnya amal itu tidak lain hanyalah dengan niat dan sesungguhnya bagi setiap orang apa yang diniatkan." (HR Al-Bukhari dan Muslim)

Untuk menjadi betul-betul ikhlas, ada tiga perkara yang boleh kita perhatikan. Pertama, ketahui cara untuk menguji keikhlasan. Caranya mudah saja. Cuba anda bayangkan jika suasana dunia atau persekitaran yang terkait dengan amal itu ditiadakan, adakah anda akan tetap melakukan amal tersebut? Contohnya, katakan suatu hari bos anda berkata: "Hari ini bekerjalah tanpa gaji, bantu saya." Adakah anda terasa senang hati melakukan kerja itu? Katakan anda seorang imam. Jika anda bersolat sendirian, adakah anda masih mencantikan bacaan dan membaca surah yang panjang? Jika kualiti dan tekad amal anda kekal serupa walaupun ketika ditiadakan elemen duniawi, insya-Allah anda memang melakukannya untuk Rabb yang sedang melihat anda. Kedua, adakah anda kerap gelisah andaikata anda tidak ikhlas? Jika ya, maknanya anda memang sudah ikhlas, atau sedang menuju keikhlasan, insya-Allah. Ini satu konsep berfikir antogonistik yang menarik. Sebab, perasaan bahawa diri sedang ikhlas berkemungkinan hanya pada perkataan semata-mata. Manakala kegelisahan merasakan amal yang dilakukan tidak ikhlas akan menyebabkan kita sentiasa bermuhasabah.

Kegelisahan sebeginilah yang memudahkan kita mencapai keikhlasan.

Ketiga, berlatihlah untuk ikhlas walaupun terasa payah. Sebenarnya, setiap ciri-ciri mulia dalam Islam memerlukan latihan walaupun secara paksa, seperti sabar, menjaga pandangan, menjaga lisan, merendah diri dan sebagainya. Kalau kita hanya menunggu perasaan 'rela hati' untuk hadir, maka saya khuatir kita tidak akan mempunyai ciri-ciri mulia ini kecuali kalau Allah mengasihani kita. Cara kita melatih keikhlasan ialah

dengan memastikan kita berniat setiap kali sebelum beraktiviti. Jangan mulakan sebarang aktiviti tanpa niat yang betul kerana Allah. Insya-Allah lama kelamaan niat yang ikhlas akan menjadi satu tabiat semulajadi.

Al-Fudhail berkata, “Meninggalkan amal karena manusia adalah riya’, Mengerjakan amal karena manusia adalah syirik. Sedangkan ikhlas ialah jika Allah memberikan anugerah kepadamu untuk meninggalkan keduanya.”

Al-Junaid berkata, “Ikhlas merupakan rahasia antara Allah dan hamba, yang tidak diketahui kecuali oleh malaikat sehingga dia menulis-nya, tidak diketahui syetan sehingga dia merusaknya dan tidak pula diketahui hawa nafsu sehingga dia mencondongkannya.”

Yusuf bin Al-Husain berkata. “Sesuatu yang paling mulia di dunia adalah ikhlas. Berapa banyak aku mengenyahkan riya’ dari hatiku, tapi seakan-akan ia tumbuh dalam rupa yang lain.”

Ciri-Ciri Orang Ikhlas

1. Terjaga dari segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT, baik sedang bersama dengan manusia atau sendiri. Disebutkan dalam hadits, “ Aku beritahukan bahwa ada suatu kaum dari umatku datang di hari kiamat dengan kebaikan seperti Gunung Tihamah yang putih, tetapi Allah menjadikannya seperti debu-debu yang beterbangan. Mereka adalah saudara-saudara kamu, dan kulitnya sama dengan kamu, melakukan ibadah malam seperti kamu. Tetapi mereka adalah kaum yang jika sendiri melanggar yang diharamkan Allah.” (HR Ibnu Majah)
2. Senantiasa beramal di jalan Allah SWT baik dalam keadaan sendiri atau bersama orang orang lain, baik ada pujian ataupun celaan. Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, “ Orang yang riya memiliki beberapa ciri; malas jika sendirian dan rajin jika di hadapan banyak orang. Semakin bergairah dalam beramal jika dipuji dan semakin berkurang jika dicela.”
3. Selalu menerima apa adanya yang diberikan oleh Allah SWT dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
4. Mudah memaafkan kesalahan orang lain.

Manfaat dan Keutamaan Ikhlas

1. Membuat hidup menjadi tenang dan tenteram
2. Amal ibadahnya akan diterima oleh Allah SWT.
3. Dibukanya pintu ampunan dan dihapuskannya dosa serta dijauhkan dari api neraka.
4. Diangkatnya derajat dan martabat oleh Allah SWT.

5. Doa kita akan diijabah.
6. Dekat dengan pertolongan Allah.
7. Mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.
8. Akan mendapatkan naungan dari Allah SWT di hari kiamat.
9. Allah SWT akan memberi hidayah (petunjuk) sehingga tidak tersesat ke jalan yang salah.
10. Allah akan membangunkan sebuah rumah untuk orang-orang yang ikhlas dalam membangun masjid
11. Mudah dalam memaafkan kesalahan orang lain
12. Dapat memiliki sifat zuhud (menerima dengan apa adanya yang diberikan oleh Allah SWT)

D. Cara Mencapai Ikhlas

Cara agar kita dapat mencapai rasa ikhlas adalah dengan mengosongkan pikiran disaat kita sedang beribadah kepada Allah SWT. Kita hanya memikirkan Allah, shalat untuk Allah, zikir untuk Allah, semua amal yang kita lakukan hanya untuk Allah. Lupakan semua urusan duniawi, kita hanya tertuju pada Allah. Jangan munculkan rasa riya' atau sombong di dalam diri kita karena kita tidak berdaya di hadapan Allah SWT. Rasakanlah Allah berada di hadapan kita dan sedang menyaksikan kita. Insya Allah dengan cara di atas anda dapat mencapai ikhlas. Dan jangan lupa untuk berdoa memohon kepada Allah SWT agar kita dapat beribadah secara ikhlas untuk-Nya, sebagaimana do' a Nabi Ibrahim a.s,” Sesungguhnya jika Rabb-ku tidak memberi hidayah kepadaku, pastilah akutermasuk orang-orang yang sesat.” (QS. al An'aam: 77).

BAB III

PELAKSANAAN DAKWAH MELALUI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM PENYEMBUHAN PENYAKIT

Dalam pelaksanaan dakwah ini, penyampaian pesan-pesan dakwah dilakukan bersamaan pasien konsultasi, baik langsung maupun melalui media whatsapp. Di saat pengambilan jamu dan melalui media ini selama dalam proses penyembuhan penyakitnya.

Berikut beberapa deskripsi proses kegiatan dakwah:

1. Nama : Evi dan Suami
Umur : 46 dan 48 th
Alamat : Klaten Jawa Tengah
Waktu : 12 Juni 2020
No. Hp : 0857-0060-5810
Sakit : Getah Bening menekan saluran pernafasan dan Asam Lambung

Pada suatu sore hari, tanggal 21 Juli 2020 ada telepon dari seorang perempuan (teman lama) menanyakan waktu longgar, karena akan berobat. Saat direspon, sakitnya apa dia menjawab. “Mas, saya sakit getah bening di leher, rasanya mencekik dan susah menelan makanan. Saya sudah periksa di RS Sardjito, di sana saya akan dioperasi dengan resiko, selama hidup aku harus minum obat kimia untuk menyelamatkan rongga pita suara saya agar bisa tetap berbicara. Saya takut, saya minta tolong mau berobat ke mas Sahlan, kapan saya bisa sowan?”

Ketika datang bersama suami, dari hasil komunikasi, suami mengaku punya penyakit asam lambung (sering dada sesak dan pusing).

,Selanjutnya saya sampaikan pesan-pesan kepada kedua nya tersebut sebagai berikut:

- a. Saudara harus sabar terhadap penyakit ini, karena ini salah satu ujian dari Allah swt. Dan yakinlah bahwa Allah swt tidak akan memberi cobaan penyakit kepada hamba-Nya sesuai kemampuannya. Dan yakinlah setiap penyakit pasti ada obatnya.
- b. Saudara harus tawakkal kepada Allah. Apa yang telah dilakukan semua upaya berobat sudah maksimal, selanjutnya berserah diri pada-Nya. Dengan begini, pasien akan merasa tenang hatinya dan tidak akan memperparah penyakit yang dideritanya.
- c. Saudara harus ikhlas terhadap apa yang telah ditakdirkan Allah . Dengan penyakit ini, sampeyan akan lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan selalu berdo'a.
- d. Saudara harus minum jamu 3 x sehari selama satu minggu, nanti bisa dilanjutkan sesuai perkembangan kesehatan panjenengan.
- e. Makan makanan yang halal dan toyyib (bagus).

Alhamdulillah, setelah minum jamu selama 5 hari , ketika saya tanya perkembangannya, mereka berkata *“Alhamdulillah, asam lambung suamiku sudah sembuh total. Kemaren dicoba minum kopi sama makan pedas sudah nggak sakit lagi. Aku juga Alhamdulillah sudah berkurang rasa kecekik di leherku. Pokonya tak tuntaskan berobat ke mas Sahlan. Kalau jamunya habis, aku mau sowan lagi. Pokok e*

aku madhep mantep berobat. Alhamdulillah Allah swt memberi mukjizat pada saya melalui lantaran mas Sahlan. Amin YRA”

2. N a m a : Sutrisno
 U m u r : 42 Th
 Alamat : Paiton – Probolinggo- Jawa Timur

 Waktu : 26 Juli 2020

 No. Hp : 0852-5979-1442

 Sakit : Asam Lambung Akut

Pada suatu siang hari, ada telepon dari seseorang di Paiton Probolinggo
“ *Pak, saya mederita asam lambung sudah puluhan tahun. Sudah periksa ke dokter spesialis, Dokter penyakit Dalam dan sudah banyak beli obat-abatan secara online.....tapi sampai sekarang belum ada perubahan, Gaimana Pak , apa ada solusinya ?*

Setelah itu, saya nasehatkan kepada mad'u (pasien) tersebut sebagai berikut:

- a Saudara harus sabar terhadap penyakit ini, karena ini salah satu ujian dari Allah swt. Dan yakinlah bahwa Allah swt tidak akan memberi cobaan penyakit kepada hamba-Nya sesuai kemampuannya. Dan yakinlah setiap penyakit pasti ada obatnya.
- b. Saudara harus tawakkal kepada Allah. Apa yang telah dilakukan semua upaya berobat sudah maksimal, selanjutnya berserah diri pada-Nya. Dengan begini, pasien akan merasa tenaang hatinya dan tidak akan memperparah penyakit yang dideritanya.

C Saudara harus ikhlas terhadap apa yang telah ditakdirkan Allah .
Dengan penyakit ini, sampeyan akan lebih mendekatkan diri
kepada-Nya dan selalu berdo'a.

d Saudara minum jamu 3 x sehari selama satu minggu, nanti bisa
dilanjutkan sesuai perkembangan kesehatan panjenengan.

e. Makan makanan yang halal dan toyyib (bagus).

Alhamdulillah, dalam waktu satu minggu penyakitnya sembuh total
dan pasien merasa bersyukur, selalu mengingat nasehat-nasehat yang
saya sampaikan.

f. Pesan-pesan dakwah sebagaimana tersbut di atas, saya sampaikan
berulang-ulang setiap konsultasi melalui media watshap sebagai
sarana penyembuhan penyakitnya.

Alhamdulillah, ketika pasien menelpon mengatakan “ *Pak, saya
sudah makan sate dan rawon pedas sudah nggak perih lambung
saya. Jos tena jamu dari Bapak, sakit saya ini bukan dari atau
minggu atau bulan, sudak sepuluh tahun lebih saya tersiksa. Sudah
beli obat lebih dari satu alamari, sampai isteriku bilang ,
Mas...jangan bnyak beli obat yang belum tetentu khasiatnya ya*”.
Jawabnya “ *gaimana Dikk , mas mau sembuh...ya apapun
diusahakan*”. Alhamdulillah Pak, jamu dari bapak benar benar joss.
Saya dulu terpedaya dengan iklan iklan jamu yang ditawarkan di
media sosial.

3. N a m a : Romilatul Afida
U m u r : 30 tahun
Alamat : Blitar (Jawa Timur)
Waktu : 28 Juli 2020
No. Hp : 0857-9174-9187
Sakit : Wasir (Ambiyen)

Pada suatu malam hari ada seorang wanita menelpon, “*Pak saya Rimilatul Afida di Blitar, saya punya sakit ambiyen (wasir) , sudah beli obat dan berobat ke mana-mana tapi belum sembuh. Say baca di prodil facebook bapak , bisa menolong menyembuhkan semua penyakit tanpa sentuh. Apa da jaminan sembuh kalao berobat ke bapak?*”*Saya jawab. Kalau nggk yakin ya nggk apa-apa.. Bukan begitu Pak, so’alnya saya sudah banyak dibohongi penjualan obat secara online. Ketika saya lihat foto profilnya di WA, saya nasehatkan “ tolong, jangan terlalu terforsir mengejar dunia (ngoyo) dengan melupakan kesehatan ya....” Dia merespon, “ Oooo iya pak, Njenegan bisa basa fikiran saya ya...pak, so’alnya saya jujur....saya orangnya memang seperti itu....”.*

Ketika saya Tanya , jamunya sudah dibuat?. Responya: Maaf pak , belum sempat jee, masih sibuk ini. .Selanjutnya saya nasehati “ Ingat yaaa... badan punya hak, jiwa juga punya hak, .Jangan meningglkan salah satu dari keduanya...agar hidupmu sehat lahir bathin”. Responya: Yaa pak terimakasih.....bapak seperti orang tua saya sendiri.....tidak ada yang pernah member nasehat dan pengarahan tentang kesehatan saya, baru bapak yang memperhatikan kesehatan saya.....”

Selanjutnya, saya sampaikan nasehat sebagai berikut:

- a. Jenengan harus sabar terhadap penyakit ini, karena ini salah satu ujian dari Allah swt. Dan yakinlah bahwa Allah swt tidak akan memberi cobaan penyakit kepada hamba-Nya sesuai kemampuannya. Dan yakinlah setiap penyakit pasti ada obatnya.
 - b. Jenengan harus tawakkal kepada Allah. Apa yang telah dilakukan semua upaya berobat sudah maksimal, selanjutnya berserah diri pada-Nya. Dengan begini, pasien akan merasa tenang hatinya dan tidak akan memperparah penyakit yang dideritanya.
 - c. Jenengan harus ikhlas terhadap apa yang telah ditakdirkan Allah . Dengan penyakit ini, sampeyan akan lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan selalu berdo'a.
 - d. Jenengan minum jamu 3 x sehari selama satu minggu, nanti bisa dilanjutkan sesuai perkembangan kesehatan panjenengan.
 - e. Makan makanan yang halal dan toyyib (bagus) dan hindari merokok..
- Alhamdulillah, dalam waktu satu minggu penyakitnya sembuh total dan pasien merasa bersyukur, selalu mengingat nasehat-nasehat yang saya sampaikan.
- h. Pesan-pesan dakwah sebagaimana tersebut di atas, saya sampaikan berulang-ulang setiap saat dalam komunikasi melalui watshap sebagai sarana penyembuhan penyakitnya.

BAB 1V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Dari hasil pelaksanaan Dakwah Melalui Komunikasi Antar Pribadi dalam Penyembuhan Penyakit sebagaimana tersebut dalam laporan Pengabdian masyarakat di muka, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah melalui komunikasi antar pribadi sangat efektif dilihat dari kedalaman internalisasi pesan dakwah, terutama ditujukan kepada mad'u yang sedang menderita suatu penyakit (berat). Hal ini dikarenakan secara psikologis orang yang sedang menderita penyakit sangat membutuhkan nasehat-nasehat yang menyenangkan, bahkan mampu mendorong penyembuhan penyakitnya.
2. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan meliputi: (a). Larangan berputus asa terhadap rahmat Allah swt. dalam keadaan apapun (sakit); (b). Sabar dalam menerima musibah penyakit dan meyakini, bahwa setiap penyakit ada obatnya; (c). Tawakkal kepada Allah swt, setelah berusaha maksimal, karena cobaan datang dari Allah swt. dan Allah lah yang akan mencabut cobaan tersebut, (d). Ikhlas terhadap ujian yang berupa penyakit yang diderita dan cobaan sakit pada diri seseorang akan mengurangi siksaanya besok diakhirat. (e). Makan makanan yang halal dan baik (*halalaan thoyyiban*)
3. Dengan menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan secara persuasif, dan diikuti dengan minum jamu sebagai sarana penyembuhan penyakitnya, Alhamdulillah semua pasien sebagai mad'u mendapat ridlo Allah swt untuk sembuh.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Semarang, CV. Al Wah, 1993

Arnold, Thomas W., *Sejarah Dakwah Islam*, alih bahasa Nawawi Rambe, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

[http://charisma.blogspot.com/PengertianTawakal dan Prinsip-Prinsipnya](http://charisma.blogspot.com/PengertianTawakal%20dan%20Prinsip-Prinsipnya) , diakses pada
20 Desember 2012

Hadi Yasin, Ahmad, *Dahsyatnya Sabar Mengelola Hati Meraih Prestasi*, Jakarta: Qultummedia, 2012.

Muhammad Kholid, Amru, *Sabar dan Bahagia*, Jakarta: PT Serambi Ilmua, 2007.

Muis, A. *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Natsir, Muhammad, *Fiqhud Dakwah*: Solo, Romadhoni, 1989

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

-----, *Prinsip-Prinsip Komunikasi Menurut Al-Qur'an*, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 1993

Sunarjo dan Djoenasih S. Sunarjo, *Komunikasi, Persuasi dan Rethorika*: Yogyakarta: Liberty, 1983.

